

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Zakat Online**

Zakat bermakna mengeluarkan sebagian harta (tertentu) yang telah diwajibkan Allah SWT untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dengan kadar, haul tertentu dan memenuhi syarat dan rukunnya.<sup>1</sup> Zakat merupakan ibadah yang memiliki nilai ganda, *ḥablumminallāh* (vertical) dan *ḥablumminannās* (horizontal), dimensi ritual dan sosial. Artinya, orang yang selalu menunaikan zakat dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT menumbuhkan rasa kepedulian sosial, serta membangun hubungan sosial kemasyarakatan.<sup>2</sup>

Digitalisasi atau *online* didefinisikan sebagai eksploitasi peluang digital. Transformasi digital kemudian didefinisikan sebagai proses yang digunakan untuk merestrukturisasi ekonomi, lembaga dan masyarakat pada tingkat sistem. Sementara yang terakhir mencakup perubahan pada semua tingkat masyarakat, digitalisasi dengan cara menggabungkan berbagai teknologi (misalnya teknologi cloud, sensor, data besar, pencetakan 3D) membuka kemungkinan yang tidak terduga dan menawarkan potensi untuk menciptakan produk, layanan secara radikal baru. Suatu proses mengubah berbagai informasi, kabar, maupun berita dari format analog menjadi format digital sehingga lebih mudah untuk diproduksi, dikelola, disimpan serta didistribusikan disebut sebagai digitalisasi

---

<sup>1</sup>Abbas, Ahmad Sudirman. (2017). *Zakat Ketentuan dan Pengelolaannya*. Bogor: CV. Anugrah Berkah Sentosa, hlm. 32

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, Modul Penyuluhan Zakat (2002), hlm. 1-2.

informasi. Hal ini bisa disajikan dalam informasi digital yaitu berbentuk teks, angka, visual, audio yang berisi tentang ideologi, sosial, kesehatan dan bisnis. Teknologi digital merupakan suatu sistem teknologi dimana tenaga manusia atau cara kerja manual tidak lagi dipergunakan. Perkembangan dari sistem analog ke sistem digital disebut digitalisasi yang mengarah pada sistem pengoperasian yang otomatis, dengan menggunakan format yang mampu dibaca oleh computer.<sup>3</sup>

Selanjutnya, zakat digital atau zakat *online* sebuah mekanisme pembayaran zakat dimana melibatkan media yang berbasis *online* seperti *Electronic Banking* dan *Financial technology*.<sup>4</sup> Zakat online adalah suatu proses pembayaran dan penerimaan zakat serta penghimpunan dan penyaluran zakat melalui sistem digital atau melalui sistem internet.<sup>5</sup> Keunggulan yang dimiliki oleh digital Zakat yaitu dapat meningkatkan pembayaran zakat oleh muzakki kepada Lembaga Amil Zakat, Memudahkan Lembaga Amil Zakat dalam menghimpun zakat dan memberikan update terhadap penghimpunan zakat yang telah dilakukan serta pendistribusiannya, memberikan kemudahan bagi muzakki untuk membayarkan zakatnya kapanpun dan dimanapun, para muzakki dapat dengan mudah memonitor bagaimana pendistribusian zakat yang telah dilakukannya dan para muzakki dapat dengan mudah mengakses bagaimana laporan keuangan Lembaga Amil zakat.<sup>6</sup> Di dalam al-Qur'an, kata zakat diiringi

---

<sup>3</sup>Nur Jamaludin and Siti Aminah, "Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang," *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 2, no. 2 (2021), hlm. 180–208

<sup>4</sup>Pertiwi Utami et al., "Refleksi Hukum Zakat Digital Pada Baznas Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Mustahik," *Jurnal Surya Kencana Satu : Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan* 11, no. 1 (2020), hlm. 53.

<sup>5</sup> A. Rio Makkulau Wahyu and Wirani Aisiyah Anwar, "Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas," *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2020), hlm. 12–24

<sup>6</sup>*Ibid.* hlm. 23

oleh kata shalat dalam delapan puluh dua ayat. Berikut adalah beberapa ayat al-Qur'an tentang zakat:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (At-Taubah: 103).

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah untuk melakukan penghimpunan zakat. Hal tersebut karena zakat dapat membersihkan dan mensucikan harta. Dan Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَنْزِعُوا مَعَ الرُّكُوعِ

Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk." (QS Al-Baqarah: 43).

## B. Hikmah dan Tujuan Zakat

Ada banyak hikmah dan tujuan dibalik pemberlakuan zakat, yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

a. Hikmah dan Tujuan Zakat Bagi Wajib Zakat, ada beberapa hikmah dan tujuan zakat bagi wajib zakat (muzakki).

1) Sebagaimana namanya, zakat membersihkan setiap hati wajib zakat dari sifat kikir dan menggantinya dengan sifat dermawan. Sifat kikir adalah sifat yang berbahaya dan dapat menjadi penyebab persengketaan, ketidakharmonisan keluarga, tindakan kriminal,

---

<sup>7</sup>Qodariah Barkah, Peny Cahaya Azwari, et.al., Fikih Zakat, Sedekah dan Wakaf, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 3

sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr (59):  
9.

2) Zakat juga menumbuhkan karakter kepribadian yang islami dalam diri setiap donatur (muzakki) karena telah peduli untuk berzakat dan membantu fakir miskin, sebagaimana dalam surah At-Taubah (9):  
103.

3) Harta wajib zakat yang sudah ditunaikan zakatnya menjadi berkah, yakni berkembang dan berlipat ganda manfaatnya, sebagaimana makna nama dalam ekonomi yang disebutkan dalam surah Saba (34):  
9.

4) Zakat juga menumbuhkan semangat investasi. Karena jika harta tersimpan tanpa dikelola, harta tersebut akan habis menjadi objek wajib zakat. Oleh karena itu, harta tersebut harus dikelola sebagai modal usaha agar berkembang dan menghasilkan keuntungan. Tujuan zakat bagi wajib zakat adalah untuk menyucikan hati, menumbuhkan kepribadian, harta yang berkah, dan melahirkan semangat investasi.

b. Hikmah dan Tujuan Zakat Bagi Mustahik Zakat, ada beberapa hikmah dan tujuan zakat bagi mustahik zakat.

1) Zakat dapat setiap hati mustahik zakat dari sifat dengki terhadap orang kaya yang kikir. Sebaliknya, kedengkian orang fakir-jika terjadi-bisa melahirkan tindakan kriminal (dan tindakan buruklainnya) terhadap orang kaya. Sebaliknya, sifat derma akan menyisakan empati dihati para mustahik.

- 2) Zakat menumbuhkan semangat kebersamaan dan persaudaraan dalam diri mustahik karena ia merasa tidak sendiri dan telantar di masyarakat, tetapi masih ada orang lain yang peduli dan memerhatikannya.
- 3) Donasi ini membantu fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan. Setiap setahun sekali mereka menerima sedekah zakat dari orang yang berkecukupan. Hal ini menanggulangi kesenjangan sosial secara bertahap karena setiap ada orang yang berkecukupan dan wajib zakat, sebagian hartanya akan terdistribusikan kepada fakir miskin.

### **C. Jenis-Jenis Zakat**

Zakat dibedakan dalam dua kelompok besar, yaitu:<sup>8</sup>

#### **a. Zakat Fitrah**

Zakat fitrah merupakan zakat jiwa (zakah al-nafs), yaitu kewajiban berzakat bagi setiap individu baik untuk orang yang sudah dewasa maupun belum dewasa, yang dibarengi dengan ibadah puasa (shaum). Zakat fitrah dibayarkan sesuai dengan kebutuhan pokok di suatu masyarakat, dengan ukuran yang juga disesuaikan dengan kondisi ukuran atau timbangan yang berlaku, juga dapat diukur dengan satuan uang.

#### **b. Zakat mal (harta/kekayaan)**

Maal berasal dari kata bahasa Arab yang artinya harta atau kekayaan (al-amwal, jamak dari kata maal) adalah “segala hal yang diinginkan manusia untuk disimpan dan dimiliki” (Lisan ul-Arab).

---

<sup>8</sup> Oni Sahroni, Agus Setiawan, et.al., Fikih Zakat Kontemporer, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), h. 16

#### **D. Konsep Pembayaran Zakat Secara *Online***

Dalam fiqh az-zakat nya berpendapat bahwa seorang pemberi zakat tidak harus menyatakan secara eksplisit kepada mustahik bahwa dana yang ia berikan adalah zakat. Oleh karena itu, apabila seorang muzakki (pemberi zakat) tanpa menyatakan kepada penerima zakat bahwa uang yang ia serahkan adalah zakat, maka zakatnya tetap sah. Dengan demikian, seseorang bisa menyerahkan zakatnya secara online kepada lembaga amil zakat.<sup>9</sup>

Hadis memperinci jenis-jenis harta yang wajib dizakati terdiri dari empat jenis, yaitu tanaman dan buah-buahan, hewan ternak, emas dan perak, serta harta perdagangan. Walaupun, barangbarang yang wajib dizakati telah dirinci, namun ulama tidak membicarakan bagaimana teknis mengeluarkan zakatnya. Baik Alquran, sunnah, maupun ijtihad ulama hanya mendeskripsikan mengenai seberapa besar nishab barang yang wajib dizakati, seberapa lama haul barang tersebut, dan seberapa besar kadar zakatnya. Oleh karena itu, pada umumnya berkaitan hal-hal yang bersifat teknis sangat tergantung pada kebiasaan masyarakat.

Bersamaan dengan itu, idealnya seseorang yang menyalurkan dana zakatnya via online ke lembaga amil zakat disertai dengan konfirmasi zakat secara tertulis. Dan konfirmasi tertulis itu merupakan salah satu bentuk pernyataan zakat. Konfirmasi zakat atau transfer ke rekening zakat secara khusus akan memudahkan amil dalam mendistribusikan harta zakat kepada orang-orang

---

<sup>9</sup>Pertiwi Utami et al., "Refleksi Hukum Zakat Digital Pada Baznas Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Mustahik," Jurnal Surya Kencana Satu : Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan 11, no. 1 (2020), hlm. 56

yang berhak.<sup>10</sup> Pembayaran zakat secara online juga dapat memudahkan seseorang yang mau membayarkan zakatnya sehingga bisa membayar zakat bisa tepat pada waktunya dan tidak menunda-nunda lagi, ini sesuai dengan (Q.S. Al-Baqarah [2]: 185) “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesulitan bagimu.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 185).

*E-commerce* adalah transaksi bisnis yang dilakukan dengan menggunakan internet dan web yang memenuhi dua syarat, yaitu seluruh transaksi dilakukan dengan teknologi media digital (terutama transaksi yang terjadi melalui internet dan web) serta terjadi perpindahan mata uang pada transaksi tersebut<sup>11</sup>. Menurut Rohim pembayaran zakat dengan memanfaatkan teknologi dan bertransformasi menuju pemanfaatan kanal pada digital fundraising ini, program pengelolaan dan penghimpunan zakat dapat terlaksana secara lebih baik sekaligus mampu mengedukasi masyarakat mengenai kewajiban berzakat<sup>12</sup>

## **E. Efektivitas**

Efektivitas yaitu suatu organisasi barangkali bias efisien tetapi tidak efektif dalam pendekatan pencapaian tujuan organisasi. Semakin dekat tujuan organisasi ketujuannya, maka semakin efektif organisasi tersebut. Hasibuan menyatakan bahwa efektivitas adalah Tercapainya sasaran yang eksplisit dan implisit. Pernyataan tersebut cenderung mengandung efektivitas dalam

---

<sup>10</sup>Dompot Dhuafa, “Hukum Membayar Zakat Online”. (On-line), tersedia di <https://zakat.or.id/hukum-membayar-zakat-online/> (2023), hlm. 1

<sup>11</sup>Laudon, K., Traver, C. 2009. E-Commerce: business, technology, society. Prentice Hall Higher Education, hm. 112

<sup>12</sup>Rohim. 2019. Rohim penghimpunan zakat melalui digital fundraising. Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 4, No. 1 January- Optimalisasi June 2019, hlm. 59-90.

tingkat.<sup>13</sup>Efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian organisasi berdasarkan tujuan jangka pendek(tujuan) dan jangka panjang(cara). Pemilihan mencerminkan kontribusi strategis,tingkat kehidupan organisasi, dan minat mengevaluasi.<sup>14</sup>

Efektivitas sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas,waktu)telah tercapai. Tingkat efektivitas semakin tinggi dipengaruhi oleh besarnya target yang dicapai.<sup>15</sup>Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang amat sederhana, karena efektivitas dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang serta tergantung pada siapa yang menafsirkan dan menilainya. Apabila dilihat dari sudut produktivitas, bahwa seorang manajer produksi menyampaikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kuantitas dan kualitas (output) barang dan jasa.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas.Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak.Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output).Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan.Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila

---

<sup>13</sup>Indrawijaya, A.I. 2010. Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi. Bandung: Refika Aditama, hlm. 43

<sup>14</sup>Moenir, H.A.S.2008. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta:PT.Bumi Aksa, hlm. 43

<sup>15</sup>Mustafa, AA. 2015. Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) di Kota Makassar.Makassar : Universitas Hasanuddin, hlm. 61



dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

## **F. Ukuran Efektivitas**

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:<sup>16</sup>

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai

---

<sup>16</sup> Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3.

sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

## **G. Pendekatan Efektivitas**

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:<sup>17</sup>

### **1. Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)**

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi “Official Goal” dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan.

### **2. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)**

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai

---

<sup>17</sup> Dimianus Ding, “Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan”. Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 02 No. 02 (Februari 2014), h. 8-10

hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi. Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan.

### 3. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga

## **H. Aplikasi Tokopedia**

Tokopedia resmi diluncurkan di public pada 17 Agustus 2009 di bawah naungan PT Tokopedia yang didirikan oleh William Tanuwijaya dan Leontinus Alpha Edison pada 6 Februari 2009.<sup>18</sup> Sejak resmi di luncurkan PT Tokopedia berhasil menjadi salah satu perusahaan internet yang bertumbuh dengan cepat. Pada oktober 2014, Tokopedia menjadi perusahaan teknologi pertama di Asia, yang menerima investasi sebagai perusahaan teknologi di asia tenggara yang menerima investasi sebesar USD 100 juta atau apabila di kurs mata uang di

---

<sup>18</sup>Sejarah Tokopedia untuk Keberhasilan Usaha (2018).  
<http://www.thidiweb.com/sejarahtokopedia>, hlm.3

Indonesia sekitar 1,2 Trilyun dari Sequola Capital dan Softbank Internet and Media Inc (SIMI ). Berkat perannya dalam mengembangkan bisnis online di Indonesia, PT Tokopedia berhasil meraih penghargaan Marketeers of the Year 2014 untuk sektor E-Commerce pada acara Markplus Conference 2015 yang digelar oleh Markplus Inc tanggal 11 Desember 2014.<sup>19</sup> Pada tanggal 12 Mei 2016, Tokopedia terpilih sebagai Best Company in Consumer Industry dari Indonesia Digital Economy Award 2016.

Tokopedia adalah perusahaan internet yang memungkinkan setiap individu dan pemilik bisnis di Indonesia untuk mengembangkan dan mengelola bisnis online mereka secara mudah dan gratis, sekaligus memungkinkan pengalaman berbelanja online yang lebih aman dan nyaman. Tokopedia percaya bahwa marketplace adalah bisnis model paling indah di dunia, karena kesuksesan sebuah marketplace hanya dapat diraih dengan membuat orang lain menjadi lebih sukses.

a. Visi, Misi, dan Nilai Tokopedia<sup>20</sup>

- 1) Visi “Membangun Indonesia lebih baik, lewat internet”.
- 2) Misi Untuk terus berusaha memberikan kesempatan kepada setiap individu di Indonesia untuk memulai bisnis dengan mudah dan gratis di Tokopedia.
  - a) Selalu positif
  - b) *Keep positive attitude* (selalu membangun dan memelihara– sikap positif dan menjauhkan sikap negatif).

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 4

<sup>20</sup>Tentang Tokopedia (2019). <http://www.tokopedia.com/about>, hlm.1

- c) *Build Positive Teamwork* (belajar dan bertumbuh bersama– dan memperlakukan rekan kerja seperti keluarga).
- 3) Memecahkan masalah
- a) *Solution Oriented* (menganalisa inti permasalahan dan– kemudian mencari solusi terbaik untuknya).
  - b) *Think BIG* (berpikir jauh ke depan untuk setiap langkah yang– diambil).
  - c) *Set Your Standards Very Very Hig* (jangan mudah puas dan– selalu temukan target dan tantangan baru).
  - d) *Accepting Challenges, Embracing Mistakes* (menerma– tantangan dan belajar dari kesalahan).
- 4) Menjadi yang Terbaik
- 5) Generasi Indonesia yang Lebih Baik
- 6) Fokus pada pelanggan
- 7) Tokopedia sebagai amil zakat pada fitur pembayaran zakat yang disediakan

